

Peranan Motivasi Intrinsik Terhadap Perilaku Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Suhardi¹, Aswan², Sutrisno³

¹ Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan, Indonesia; suhardi@iaidu-asahan.ac.id

² Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan, Indonesia; aswan@iaidu-asahan.ac.id

³ Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan, Indonesia; sutrisno@iaidu-asahan.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Motivasi Intrinsik;
Perilaku Belajar;
Siswa;

Article history:

Received 2022-07-02

Revised 2022-10-10

Accepted 2022-12-05

ABSTRACT

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 84 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi intrinsik siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dalam kategori sangat baik yakni sebesar 69%. Sedangkan perilaku belajar siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dalam kategori baik yakni sebesar 83%. Dan hasil perhitungan angket menunjukkan terdapat peranan motivasi intrinsik terhadap perilaku belajar siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, dimana nilai chi kuadrat yang diperoleh sebesar 43,41. lebih besar dari harga kritik sebesar 21,7. Adapun kuat peranan tersebut dalam taraf sedang atau cukup, yang dapat dilihat dari nilai KK sebesar 0,58. Adapun faktor yang mendukung motivasi intrinsik terhadap perilaku belajar siswa di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya berupa kondisi siswa serta adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Sedangkan faktor eksternalnya berupa peran guru serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat internal berupa kecerdasan/intelegensi siswa, dan faktor penghambat eksternal berupa lingkungan teman. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan kepada siswa agar dapat memilih lingkungan teman dengan motivasi belajar yang tinggi supaya dapat membawa pengaruh positif pada motivasi dan perilaku belajarnya. Kepada guru juga disarankan untuk lebih menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menggunakan berbagai metode di kelas agar motivasi siswa tetap terjaga dengan baik.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Suhardi

Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan, Indonesia; suhardi@iaidu-asahan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri, setiap siswa pasti pernah mengalami kejenuhan saat melakukan aktivitas belajarnya. Terlebih bagi siswa yang melakukan rutinitas sehari-hari secara monoton. Saat kejenuhan itu melanda, maka siswa akan merasa tidak ada semangat untuk melakukan kegiatan belajar secara

maksimal. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak buruk pada prestasinya. Karena itulah motivasi sangat berperan dalam perilaku belajar siswa. (Ratna, Sulastrri, & Sedanayasa, 2014) Kejenuhan tidak semata-mata disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan siswa. Metode guru mengajar juga memiliki pengaruh yang sangat besar seperti mengajar yang hanya monoton atau hanya menggunakan metode ceramah yang dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, siswa yang mengalami kejenuhan belajar di tinjau dari 4 Aspek: 1) Kelelahan Fisik, Kelelahan Psikis, Kelelahan Mental dan Kelelahan Indera (Khaira, 2018). Kejenuhan belajar berdampak besar terhadap penurunan motivasi belajar peserta didik (Rosmaidah, Supriatna, & Irmayanti, 2021).

Perlu adanya motivasi yang dilakukan, Motivasi ada dua jenis yaitu motivasi diri dan motivasi dari luar. Ketika siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh karena mereka menikmati dan berpikir belajar adalah sesuatu yang berharga, maka hal ini disebut motivasi intrinsik (motivasi diri) (Saleh & Utomo, 2018; Wati, 2016). Ketika siswa termotivasi oleh faktor-faktor luar, seperti nyamannya suasana kelas serta lemah lembutnya guru dalam menyampaikan pelajaran, disebut motivasi ekstrinsik (Aziz, 2016). Kedua sifat motivasi ini sangat berbeda. Motivasi dari luar bersifat sementara dan lebih mudah hilang, sedangkan motivasi intrinsik lebih bersifat tahan lama karena muncul dari dalam diri siswa yang bersangkutan. Jadi alangkah baiknya bila seorang siswa lebih mengutamakan motivasi intrinsik dari pada motivasi ekstrinsik. Tidak selamanya seorang siswa harus bergantung pada orang lain untuk memotivasi dirinya. Untuk itulah lebih baik siswa tersebut mendongkrak motivasi diri, untuk menjalankan semua aktivitas belajar yang dijalani (Agustina, 2018; Andriani & Rasto, 2019). Aspek-aspek penting yang menentukan motivasi intrinsik adalah kesenangan, ketertarikan, mengerti akan kemampuannya dan kebebasan untuk memilih. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan terlihat senang dalam mengikuti pelajaran, tertarik dengan kegiatan belajar, mengerti akan kemampuannya sehingga dia berupaya menambah pengetahuan serta bebas mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan dengan tetap memperhatikan etika perilaku siswa (Agustina, 2018).

Siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran harus berperilaku sesuai dengan etika penuntut ilmu mulai dari datang ke sekolah sampai pulang kembali ke rumahnya. Saat mengikuti pelajaran di dalam kelas, siswa harus memperhatikan, mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam diri siswa ini harus ada rasa penyesalan bila pulang dari sekolah tanpa memperoleh tambahan ilmu. Saat datang ke sekolah, siswa menyalam guru piket sebagai bentuk hormatnya kepada guru. Setelah bel berbunyi, semua siswa berbaris rapi di halaman sekolah dan siswa harus tertib sebagai bentuk kesungguhannya dalam belajar. Setelah semua masuk, ketua kelas memimpin untuk mengucapkan salam kepada guru dilanjutkan dengan do'a. Berdo'a merupakan etika menuntut ilmu dalam Islam sebagai bentuk permohonan siswa kepada Allah agar dimudahkan dalam memahami ilmu yang akan ia pelajari. Lalu kegiatan belajar dimulai, semua siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Perilaku demikianlah yang harus diterapkan siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Perilaku belajar yang baik ditandai dengan terwujudnya keaktifan siswa dalam belajar, mendengarkan materi yang disampaikan, menanggapi pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik, disiplin dalam belajar, tidak keluar masuk kelas, menghormati guru dan teman sekelasnya, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman kelas dan sebagainya. Jika perilaku demikian telah ditanamkan siswa, artinya siswa memiliki motivasi intrinsik dalam belajarnya.

Permasalahannya, tidak semua siswa berperilaku baik saat mengikuti pembelajaran. Masih ditemukan siswa yang bersikap acuh tak acuh, tidak aktif mengikuti proses pembelajaran, mengganggu teman sekelasnya, tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, keluar masuk kelas dan berbagai bentuk perilaku yang menyimpang lainnya, sehingga menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan. Terhambatnya tujuan pembelajaran disebabkan perilaku siswa tersebut dapat pula dilihat dari keaktifan siswa baik itu dalam mengajukan pertanyaan

maupun mengemukakan pendapatnya. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya setelah materi selesai dijelaskan, banyak siswa yang diam dan tidak bertanya karena tidak tahu harus bertanya apa. Ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari saat itu, banyak siswa tidak bisa mengerjakan soalnya dan bahkan mereka balik bertanya kepada guru. Demikian pula bila proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi, siswa belum berani mengemukakan pendapatnya yang menunjukkan perilaku belajar mereka perlu dibina dan diarahkan agar hasil belajarnya lebih optimal lagi ke depannya.

Adanya masalah perilaku siswa ini merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itulah, maka penulis tertarik membahas permasalahan peranan motivasi intrinsik terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajarannya. Untuk membuktikan bahwa teori mengenai peranan motivasi terhadap perilaku belajar ini benar adanya, sehingga dapat memberikan pemahaman pada siswa mengenai pentingnya motivasi belajar.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data atau nara sumber yaitu siswa Kelas XI dan guru yang ada di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. Dalam melaksanakan penelitian, untuk mendapatkan data terutama sekali yang berhubungan dengan penelitian lapangan maka digunakan alat pengumpul data seperti Angket, Wawancara, Studi Dokumentasi dan Observasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi intrinsik sebagai variabel bebas (X) dan perilaku belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Setelah hasil pengumpulan data berupa bahan, informasi serta keterangan diperoleh maka akan diolah sesuai dengan sifatnya. Data yang bersifat kualitatif dianalisa dan dideskripsikan Data yang bersifat kuantitatif akan dibuat dalam bentuk tabel agar lebih mudah difahami dan diselingi dengan data kualitatif yang sesuai dengan data kuantitatifnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Dari perhitungan angket terlihat ada 9 orang yang memberikan jawaban sempurna (80) berkenaan dengan motivasi intrinsiknya. Siswa tersebut adalah:

1. Muhammad Rifa'i Lubis
2. Mutia Cahya Damayyati
3. Nur Hanisa
4. Dimas Irwandi
5. Fenny Dwi Arti
6. Jeriyanti Marpaung
7. Jefri Fernando Hasibuan
8. Jumita Sari
9. Nadia Putri Marpaung

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa kesembilan siswa ini termasuk siswa yang selalu disiplin dalam kehadiran, mereka penuh perhatian pada saat mengikuti pelajaran serta selalu menyelesaikan tugas, baik itu tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah. Setelah diperoleh jumlah hasil angket tiap-tiap responden, kemudian mencari lebar interval. Untuk menentukan

tingkatan motivasi intrinsik dalam katagori sangat baik, baik, cukup dan kurang, ditentukan nilai interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

H = Jumlah item x skor tertinggi (skor tertinggi SS = 4).

$$H = 20 \times 4 = 80$$

L = Jumlah item x skor terendah (skor terendah STS = 1).

$$L = 20 \times 1 = 20.$$

$$\text{Jadi } R = 80 - 20 + 1$$

$$R = 61$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{61}{4}$$

$i = 15,25$ dibulatkan 15.

Selanjutnya ditentukan persentase dan interpretasi tentang motivasi intrinsik menjadi empat kategori dengan berdasar pada lebar interval di atas, dan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekwensi Motivasi Intrinsik Siswa Kelas XI
di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

No	Kategori	Interval	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat Baik	66 - 80	58	69%
2.	Baik	51 - 65	24	29%
3.	Cukup Baik	36 - 50	2	2%
4.	Kurang Baik	20 - 35	0	-
Jumlah			84	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi intrinsik berada pada kategori sangat baik adalah 69%.
2. Bahwa motivasi intrinsik berada pada kategori baik adalah 29%.
3. Bahwa motivasi intrinsik berada pada kategori cukup baik 2%.
4. Bahwa motivasi intrinsik berada pada kategori kurang baik adalah nihil.

Dengan demikian, motivasi intrinsik siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran berdasarkan hasil angket dalam kategori sangat baik yakni sebesar 69%. Kondisi ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMK Muhammadiyah 5 Kisaran yang mengatakan bahwa kesenangan belajar siswa Kelas XI di SMK ini cukup baik dan kesenangan belajar itu dapat mendukung keberhasilan belajar mereka.

Guru SMK Muhammadiyah 5 Kisaran juga mengatakan bahwa siswa harus memiliki kesenangan terhadap pelajaran karena dengan kesenangan tersebut memudahkan siswa menyerap mata pelajaran. Guru mengetahui bahwa siswa tersebut senang terhadap pelajaran dari post test dan pre test, serta bertanya langsung dengan siswa. Selain itu, indikator kesenangan siswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai dan absensinya. Dan orang yang paling berperan membangkitkan kesenangan siswa ini ialah wali kelas, guru dan orang tua. Keadaan keteratikan siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran juga dalam keadaan baik yang jika dipersentasekan sekitar 95% baik. Ketertarikan siswa dapat dilihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Dan cara guru menyampaikan pelajaran tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan ketertarikan siswa mengikuti pelajaran.

Motivasi intrinsik siswa Kelas XI juga dapat dilihat dari keinginan siswa menambah kemampuan belajarnya atas inisiatifnya sendiri. Guru juga memotivasi siswa agar mau menambah pengetahuannya dengan cara memberikan pelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dapat dilihat siswa sehari-

hari, serta membahas wacana tentang tantangan masa depan. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mengemukakan pendapat. Guru juga membebaskan siswa mencari materi-materi pelajaran dari internet untuk menambah wawasan mereka. Dari hasil wawancara dengan guru tersebut di atas terlihat sejalan dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa, dimana keduanya sama-sama menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dalam keadaan sangat baik. (Syarif, 2013) Adanya peningkatan motivasi dipengaruhi oleh model pembelajaran. (Fadillah, 2018) Menyebutkan bahwa media dan abahan ajar yang digunakan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Perilaku Belajar Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Dari perhitungan angket tidak terdapat siswa yang memberi jawaban sempurna (80). Nilai tertinggi adalah 69 yang berarti siswa hanya memberikan 17 jawaban yang sangat setuju dari 20 soal yang diberikan. Adapun nilai 69 ini diperoleh oleh enam orang siswa berikut:

1. Mutia Cahya Damayyati
2. Nur Hanisa
3. Fenny Dwi Arti
4. Jeriyanti Marpaung
5. Jumita Sari
6. M Danil Mingka

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa para siswa ini memiliki prestasi yang baik, dimana mereka termasuk rangking 10 besar di kelasnya. Sementara siswa yang bernama Mutia Cahya Damayyati berada diperingkat 1 di Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2. Setelah diperoleh jumlah tiap-tiap responden, kemudian mencari lebar interval. Untuk menentukan tingkatan perilaku belajar siswa dalam katagori sangat baik, baik, cukup dan kurang, ditentukan nilai interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$H = \text{Jumlah item} \times \text{skor tertinggi (skor tertinggi} = 4).$$

$$H = 20 \times 4 = 80$$

$$L = \text{Jumlah item} \times \text{skor terendah (skor terendah} = 1).$$

$$L = 20 \times 1 = 20.$$

$$\text{Jadi } R = 80 - 20 + 1$$

$$R = 61$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{61}{4}$$

$$i = 15,25 \text{ dibulatkan } 15.$$

Selanjutnya ditentukan persentase dan interpretasi tentang perilaku belajar siswa menjadi empat kategori dengan berdasar pada lebar interval di atas, dan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekwensi Perilaku Belajar Siswa Kelas XI
SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

No	Kategori	Interval	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat Baik	66 – 80	9	11%
2.	Baik	51 - 65	70	83%
3.	Cukup Baik	36 - 50	5	6%
4	Kurang Baik	20 – 35	0	-
Jumlah			84	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa perilaku belajar siswa berada pada kategori sangat baik adalah 11%.
2. Bahwa perilaku belajar siswa berada pada kategori baik adalah 83%.
3. Bahwa perilaku belajar siswa berada pada kategori cukup baik 6%.
4. Bahwa perilaku belajar siswa berada pada kategori kurang baik adalah nihil.

Dengan demikian, perilaku belajar siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 5 Kisaran berdasarkan hasil angket dalam kategori baik yakni sebesar 83%. Kondisi ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMK Muhammadiyah 5 Kisaran yang mengatakan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran ini mematuhi aturan belajar yang diterapkan guru. Selain itu mereka selalu bersikap disiplin.

Peranan Motivasi Intrinsik terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Tabel 3.

Tabel Silang Peranan Motivasi Intrinsik terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Motivasi Intrinsik (X)	Perilaku Belajar Siswa (Y)				Total Baris (cn)
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
Sangat Baik	9	49	0	0	58
Baik	0	21	3	0	24
Cukup Baik	0	0	0	0	0
Kurang Baik	0	0	2	0	2
Total Kolom (rn)	9	70	5	0	84

Selanjutnya dihitung harga chi kuadrat sebagai berikut:

Tabel 4.

Harga Chi Kuadrat

No	Fo	$Ft = \frac{rn \times cn}{N}$	$\chi^2 = \frac{(Fo - Ft)^2}{Ft}$
1.	9	6,21	1,25
2.	49	48,33	0,009
3.	0	3,45	3,45
4.	0	0	0
5.	0	2,57	2,57
6.	21	20	0,05
7.	3	1,42	1,75
8.	0	0	0
9.	0	0	0
10.	0	0	0
11.	0	0	0
12.	0	0	0
13.	0	0,21	0,21
14.	0	1,66	1,66
15.	2	0,11	32,47
16.	0	0	0
Jumlah	84		43,41

Setelah harga chi kuadrat (X^2) diperoleh, maka selanjutnya dicari harga kritiknya. Untuk mencari harga kritik diperlukan adanya derajat bebas (db). Rumus mencari db adalah, $db = (k - 1) \times (b - 1)$.

Keterangan :

k = Macam kelompok motivasi intrinsik (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik)

b = Macam kelompok perilaku belajar siswa (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik)

Dengan demikian, maka harga db adalah $(4 - 1) \times (4 - 1) = 9$.

Harga kritik untuk db. 9 adalah 21,7 untuk interval kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% (lihat tabel harga kritik untuk chi kuadrat). Menurut ketentuan penerimaan hipotesa dalam analisa statistik dinyatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) diterima apabila harga chi kuadrat yang dihitung hasilnya sama atau lebih besar dari harga kritiknya. Sesuai hasil perhitungan penulis maka harga chi kuadrat yang diperoleh adalah 43,41 dan harga kritiknya adalah 21,7. Dengan demikian, maka hipotesis penulis diterima kebenarannya dalam taraf kepercayaan 99%. Dalam hal ini benarlah bahwa motivasi intrinsik mempunyai peranan terhadap perilaku belajar siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran.

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara dua variabel tersebut, maka digunakan rumus korelasi kontingensi (KK) sebagaimana telah tertera dan penulis cantumkan dalam tehnik pengolahan data, maka kuatnya pengaruh dapat diketahui sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{43,41}{43,41 + 84}} \\ &= \sqrt{\frac{43,41}{127,41}} \\ &= \sqrt{0,34} \\ &= 0,58 \end{aligned}$$

Menurut ketentuan interpretasi korelasi 0,58 tergolong kepada katagori cukup atau sedang. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan besaran angka korelasi interpretasi variabel X dan Y merujuk kepada pedoman statistik sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.

Interval Korelasi

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Korelasi antara variabel X dan Y sangat lemah
2	0,20 – 0,40	Korelasi antara variabel X dan Y lemah
3	0,40 – 0,70	Korelasi antara variabel X dan Y cukup/sedang
4	0,70 – 0,90	Korelasi antara variabel X dan Y tinggi
5	0,90 – 1,00	Korelasi antara variabel X dan Y tinggi sekali

Dengan demikian, motivasi intrinsik berperan dalam mempengaruhi perilaku belajar siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dan peranan tersebut dalam kategori cukup atau sedang.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Motivasi Intrinsik terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan peneliti, terlihat adanya faktor pendukung dan penghambat motivasi intrinsik dalam memberikan peranan terhadap perilaku belajar siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. Adapun faktor pendukung tersebut adalah:

1. Kondisi siswa

Faktor kondisi kesehatan fisik dan rohani siswa mempengaruhi motivasi intrinsik. Kondisi jasmani dan rohani siswa Kelas XI yang stabil akan membuat perilaku belajar siswa lebih fokus,

sebaliknya jika siswa merasa tidak bergairah untuk belajar karena faktor emosional ataupun kondisi fisik yang lelah maka motivasi belajar siswa akan menurun.

2. Adanya cita-cita atau aspirasi

Berdasarkan hasil analisis deksriptif peneliti melihat cita-cita sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi siswa. Dengan adanya cita-cita atau keinginan untuk sukses yang terdapat dalam diri siswa akan membuat siswa semangat untuk belajar agar mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang memuaskan.

Adapun faktor yang menghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan/Intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat intelegensi yang tinggi. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dalam kategori sangat baik yakni sebesar 69%. Adapun dalam kategori baik 29% dan kategori cukup baik 2%. Sedangkan kategori kurang baik nihil.
2. Perilaku belajar siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dalam kategori baik yakni sebesar 83%. Yang berada pada kategori sangat baik 11%, cukup baik 6% dan kategori kurang baik nihil.
3. Terdapat peranan motivasi intrinsik terhadap perilaku belajar siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai chi kuadrat sebesar 43,41. Pada taraf signifikansi 1% atau interval kepercayaan 99%, harga kritik sebesar 21,7. Karena harga chi kuadrat lebih besar dari harga kritik, maka hipotesa diterima. Dengan demikian benarlah bahwa motivasi intrinsik mempunyai peranan terhadap perilaku belajar siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. Adapun kuat peranan tersebut dalam taraf sedang atau cukup, yang dapat dilihat dari nilai KK sebesar 0,58.
4. Faktor yang mendukung motivasi intrinsik terhadap perilaku belajar siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya berupa kondisi siswa serta adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Sedangkan faktor eksternalnya berupa peran guru serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat internal berupa kecerdasan/intelegensi siswa, dan faktor penghambat eksternal berupa lingkungan teman.

REFERENSI

- Agustina. (2018). Karakteristik Perilaku Motivasi Kerja Dan Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 209.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aziz, A. (2016). Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 233. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.830>
- Fadillah, A. (2018). Pengembangan Media Belajar Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.259>
- Khaira, N. A. (2018). PENERAPAN TEKNIK SELF INSTRUCTION UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR SISWA. *Pencerahan*, 12(2). Retrieved from <http://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/23>

- Ratna, N. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PERMAINAN TIGA DOT UNTUK MEMINIMALISASI KEJENUHAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA BHAKTIYASA SINGARAJA TAHUN PELAJARN 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jibk.v2i1.3655>
- Rosmaidah, S., Supriatna, E., & Irmayanti, R. (2021). GAMBARAN KEJENUHAN BELAJAR SISWA SMK KELAS X. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 257. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7001>
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). PENGARUH DISIPLIN KERJA, MOTIVASI KERJA, ETOS KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI DI PT. INKO JAVA SEMARANG. *Among Makarti*, 11(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v11i1.160>
- Syarif, I. (2013). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Wati, A. (2016). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XII MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN E-LEARNING SCHOODOLOGY SMAN 8 PEKANBARU RIAU. *Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jp.7.1.52-60>

